



## PERAN PROGRAM UPPKS TERHADAP PENDAPATAN MASYARAKAT: KASUS DESA AMPELU MUDO, BATANG HARI

Dewi Dewi<sup>1</sup>, Zamzami Zamzami<sup>2</sup>, Denny Denmar<sup>3</sup>

<sup>1)</sup> Program Magister Ilmu Kependudukan dan Ketenagakerjaan, Pascasarjana, Universitas Jambi, Jambi, Indonesia, Email: [dewidewidewi491@gmail.com](mailto:dewidewidewi491@gmail.com)

<sup>2)</sup> Program Magister Ilmu Kependudukan dan Ketenagakerjaan, Pascasarjana, Universitas Jambi, Jambi, Indonesia

<sup>3)</sup> Program Magister Ilmu Kependudukan dan Ketenagakerjaan, Pascasarjana, Universitas Jambi, Jambi, Indonesia

Corresponding Author: Dewi

**Abstrak:** Se-Kabupaten Batang Hari terjadi ketidakkeseimbangan antara dana yang disalurkan kepada UPPKS yang meningkat setiap tahunnya dengan penurunan jumlah UPPKS dan anggotanya. Namun ini berbeda dengan UPPKS Melati desa Ampelu Mudo, Muaro Tembesi, yang menunjukkan perkembangan yang dinamis. Tulisan ini mendiskusikan profil, modal, jenis usaha, peran anggota kelompok UPPKS Melati di Desa Ampelu Mudo, Kecamatan Muara Tembesi, Jambi dalam meningkatkan pendapatan keluarga mereka. Tulisan ini merupakan kajian lapangan dimana data-data didapatkan melalui wawancara dan observasi yang kemudian dikuatkan oleh sumber-sumber pustaka yang relevan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa sejak didirikannya pada 10 Januari 1999, UPPKS ini berhasil meningkatkan kesejahteraan anggotanya termasuk juga kelompok yang masyarakat yang berhubung erat dengannya. Hal ini dapat dilihat dari rerata keuntungan pada tahun 2020 sebesar 20.000.000 / bulan. Keuntungan ini mempengaruhi peningkatan pendapatan anggotanya yang berkisar antara 41% sampai 71% rerata perbulan pada 2020. Sementara peningkatan ekonomi keluarga secara total (gabungan pendapatan suami dan istri), naik dalam rentang angka rerata 2% sampai 87%. Selain itu, kesuksesan ini juga dapat dilihat dari kepercayaan beberapa lembaga-lembaga keuangan untuk meminjamkan dananya yang dari tahun ke tahun yang selalu meningkat.

**Kata Kunci:** Program UPPKS dan Pendapatan Masyarakat.

### PENDAHULUAN

Semenjak tahun 1993 pemerintah memperkenalkan kelompok Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera (UPPKS) yang memberi peluang bagi setiap keluarga untuk belajar berusaha, mengelola modal, bermitra usaha, berorganisasi, mempelajari teknis produksi dan belajar menganalisis pasar. Sampai tahun 1999 jumlah kelompok UPPKS telah mencapai 700 ribu kelompok dengan jumlah anggota sekitar 12 juta jiwa dan untuk mendukung suksesnya program UPPKS, pemerintah membantu modal yang bersifat hibah maupun pinjaman dengan syarat lunak. Peningkatan dan pemantapan kegiatan ekonomi

produktif yang diselenggarakan keluarga diyakini akan dapat menjadi factor pendorong pengembangan wilayah.

Tulisan ini mengkaji program UPPKS terhadap pendapatan masyarakat di Kabupaten Batang hari dengan fokus penelitian di Desa Ampelu. Hal ini penting untuk dikaji lebih lanjut mengingat perkembangan jumlah anggota UPPKS di Kabupaten ini dari 2014 sampai 2018 mengalami penurunan yang pesat. Penurunan ini menimbulkan pertanyaan, adakah pemerintah gagal melalui program ini atautkah ada kendala lain yang dihadapi sehingga ia gagal.

**Tabel 1.** Perkembangan Jumlah Anggota UPPKS di Kabupaten Batanghari  
Periode 2014 -2018

Tahun	Jumlah Kecamatan	Jumlah Anggota UPPKS(orang)
2014	8	2091
2015	8	2091
2016	8	1442
2017	8	1432
2018	8	1397

Sumber: BKKBN Batanghari

Mengapa terjadi penurunan jumlah anggota? Adakah karena anggaran dana yang tidak cukup atau masalah pada masyarakat itu sendiri yang tidak pandai mengolah dana? Data menunjukkan bahwa modal yang diterima oleh kelompok UPPKS di Kabupaten Batang Hari bisa dikatakan meningkat semenjak 2014.

**Tabel 2.** Besaran Modal yang diterima kelompok UPPKS di Kabupaten Batang Hari  
periode Tahun 2016-2020

Tahun	APBN Jlh SIM	PNPM Jumlah Modal (Rp)	APBN Jumlah Modal (Rp)	Lainnya Jumlah Modal (Rp)	Total Jumlah (Rp)
2016	2	400.000.000			400.000.000
2017	2	400.000.000			400.000.000
2018	3	750.000.000	15.000.000	6.000.000	771.000.000
2019	3	670.000.000	250.000.000	6.000.000	926.000.000
2020	5	570.000.000	10.000.000	120.000.000	120.000.000
Total					2.617.000.000

Sumber: DPPKBP3A

Pihak DPPKBP3A mengklaim telah melakukan pemberdayaan terhadap kelompok UPPKS sesuai dengan buku panduan. Di sisi lain, perkembangan kelompok UPPKS tidak merata. Data dari DPPKBP3A menunjukkan terjadinya kemunduran perkembangan kelompok UPPKS yang bisa dilihat pada table berikut:

**Tabel 3.** Jumlah kelompok UPPKS tahun 2014-2020 di Batang Hari.

Tahun	Jumlah kelompok UPPKS
2014	113
2015	113
2016	100

---

2017	90
2018	83

---

Kemunduran yang dimaksud, terjadinya penurunan kuantitas kelompok. Pada teble 1.3 terlihat pada tahun 2017, terdapat 90 kelompok UPPKS, sedangkan pada tahun 2018 terdapat 83 kelompok UPPKS.

Penyebab kemunduran itu, disebabkan oleh ketahanan kelompok. DPPKBP3A merilis penurunan jumlah kelompok UPPKS itu setelah dilakukan pendataan ulang. Dari pendataan itu, terdapat permasalahan yang membelit kelompok UPPKS yaitu banyaknya keanggotaan kelompok sudah pecah kongsi, kelompok tidak memiliki pengurus, tidak jalan usaha kelompok, tidak mempunyai informasi tentang bentuk dan akses modal, rendahnya kemampuan dalam mengelola modal, pemetaan usaha tidak jelas, kemasan dan pemasaran produk tidak kejar pangsa pasar serta akses informasi yang tidak memadai.

Dari latar belakang di atas, tulisan ini akan memberikan gambaran lain terhadap penurunan jumlah anggota dan kelompok serta dana UPPKS di Batang Hari bahwa di desa Ampelu, keadaan menunjukkan sebaliknya, terjadi peningkatan fungsi dasar UPPKS yang cukup signifikan dalam memberikan kesejahteraan anggotanya. Lalu muncul pertanyaan, bagaimana kemampuan modal dan jenis usaha kelompok UPPKS Desa Ampelu Mudo, Kecamatan Muara Tembesi?; bagaimana peran anggota kelompok UPPKS Desa Ampelu Mudo, Kecamatan Muara Tembesi dalam meningkat pendapatan keluarga?

## KAJIAN PUSTAKA

### UPPKS

UPPKS adalah kelompok usaha ekonomi produktif yang beranggotakan sekumpulan anggota keluarga yang saling berinteraksi dan terdiri dari berbagai tahapan Keluarga Sejahtera, baik Pasangan Usia Subur yang sudah ber-KB maupun yang belum ber-KB dalam rangka meningkatkan tahapan kesejahteraan dan memantapkan.

Tujuan UPPKS adalah, pertama, mengajak keluarga aktif bergerak dalam ekonomi produktif; kedua, mensosialisasikan pengelolaan keuangan keluarga; ketiga, meningkatkan ketahanan dan kemandirian keluarga; dan keempat, mewujudkan keluarga kecil, bahagia dan sejahtera. Keanggotaannya terdiri dari Pasangan Usia Subur (PUS), Peserta Keluarga Berencana (KB), remaja, dan kelompok lanjut usia.

### Kesejahteraan Keluarga

Kesejahteraan berasal dari kata sejahtera. Dalam Bahasa Inggris, Kesejahteraan dituliskan *welfare*. Dalam KBBI, kata sejahtera berarti aman sentosa dan Makmur, selamat (terlepas dari segala macam gangguan, kesukaran, dsb) dan kesejahteraan hal atau keadaan sejahtera; keamanan, keselamatan, ketenteraman, kesenangan hidup, dsb; kemakmuran.

Kesejahteraan atau sejahtera dapat memiliki empat arti, yaitu:

- a. Dalam istilah umum, sejahtera menunjuk ke keadaan yang baik, kondisi manusia di mana orang-orangnya dalam keadaan makmur, dalam keadaan sehat dan damai.

- b. Dalam ekonomi, sejahtera dihubungkan dengan keuntungan benda. Sejahtera memiliki arti khusus resmi atau teknikal (lihat ekonomi kesejahteraan), seperti dalam istilah fungsi kesejahteraan sosial.
- c. Dalam kebijakan sosial, kesejahteraan sosial menunjuk ke jangkauan pelayanan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Ini adalah istilah yang digunakan dalam ide negara sejahtera.
- d. Di Amerika Serikat, sejahtera menunjuk ke uang yang dibayarkan oleh pemerintah kepada orang yang membutuhkan bantuan finansial, tetapi tidak dapat bekerja, atau yang keadaannya pendapatan yang diterima untuk memenuhi kebutuhan dasar tidak berkecukupan. Jumlah yang dibayarkan biasanya jauh di bawah garis kerniskinan, dan juga memiliki kondisi khusus, seperti bukti sedang mencari pekerjaan atau kondisi lain, seperti ketidakmampuan atau kewajiban menjaga anak, yang mencegahnya untuk dapat bekerja. Di beberapa kasus penerima dana bahkan diharuskan bekerja, dan dikenal sebagai *workfare*.

Sedangkan Menurut BKKBN, keluarga sejahtera diklasifikasikan sebagai berikut:

- a. Keluarga Pra Sejahtera (Pra-KS) sering dikelompokkan sebagai sangat miskin, adalah keluarga yang belum dapat memenuhi salah satu atau lebih indikator yang meliputi indikator ekonomi dan indikator non ekonomi. Pertama, indikator ekonomi dengan ciri-ciri makan dua kali atau lebih sehari, memiliki pakaian yang berbeda untuk aktivitas (misalnya di rumah, bekerja atau sekolah dan bepergian), dan bagian terluas lantai rumah bukan dari tanah. Kedua, Indikator non ekonomi ciri-cirinya melaksanakan ibadah, bila anak sakit dibawa kesarana kesehatan.
- b. Keluarga Sejahtera I (KS-I) sering dikelompokkan sebagai miskin, adalah keluarga yang karena alasan ekonomi tidak dapat memenuhi salah satu atau lebih indikator. Pertama, indikator ekonomi meliputi paling kurang sekali seminggu keluarga makan daging atau ikan ataupun telur, setahun terakhir seluruh anggota keluarga memperoleh paling kurang satu stel pakaian baru, luas lantai rumah paling kurang 8 meter untuk tiap penghuni. Kedua, indikator non ekonomi meliputi ibadah teratur, sehat tiga bulan terakhir, punya penghasilan tetap, usia 10-60 tahun dapat baca tulis huruf latin, usia 6-15 tahun bersekolah, anak lebih dari 2 orang, ber-KB (Keluarga Berencana).
- c. Keluarga Sejahtera II (KS-II) adalah keluarga yang karena alasan ekonomi tidak dapat memenuhi salah satu atau lebih indikator. Indikator yang dimaksud adalah memiliki tabungan keluarga, makan bersama sambil berkomunikasi, mengikuti kegiatan masyarakat, rekreasi bersama (6 bulan sekali), meningkatkan pengetahuan agama, memperoleh berita dari surat kabar, radio, TV, dan majalah serta menggunakan sarana transportasi.
- d. Keluarga Sejahtera III (KS-III) adalah keluarga yang sudah dapat memenuhi beberapa indikator, meliputi memiliki tabungan keluarga, makan bersama sambil berkomunikasi, mengikuti kegiatan masyarakat, rekreasi bersama (6 bulan sekali), meningkatkan pengetahuan agama, memperoleh berita dari surat kabar, radio, TV, dan majalah serta menggunakan sarana transportasi. Belum dapat memenuhi beberapa indikator, meliputi aktif memberikan sumbangan material secara teratur dan aktif sebagai pengurus organisasi kemasyarakatan.

- e. Keluarga Sejahtera III Plus (KS-ID Plus) adalah keluarga yang sudah dapat memenuhi beberapa indikator meliputi aktif memberikan sumbangan material secara teratur dan aktif sebagai pengurus organisasi kemasyarakatan.

## **Pendapatan**

Pendapatan adalah seluruh penerimaan baik berupa uang maupun berupa barang yang berasal dari pihak lain maupun hasil industri yang dinilai atas dasar sejumlah uang dari harta yang berlaku saat itu. Pendapatan merupakan sumber penghasilan seseorang untuk memenuhi kebutuhan sehari – hari dan sangat penting artinya bagi kelangsungan hidup dan penghidupan seseorang secara langsung maupun tidak langsung, (Suroto).

Untuk memahami arti dari pendapatan, maka akan diuraikan pengertian dari pendapatan itu sendiri. Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (2009) dalam buku Standart Akuntansi Keuangan menyebutkan bahwa pendapatan adalah: “Arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas normal perusahaan selama satu periode, bila arus masuk itu mengakibatkan kenaikan ekuitas, yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal”.

Sedangkan menurut Accounting Principle Board dikutip oleh Theodorus Tuanakotta (1984) dalam buku Teori Akuntansi pengertian pendapatan adalah” Pendapatan sebagai inflow of asset kedalam perusahaan sebagai akibat penjualan barang dan jasa”.

Menurut pendapat lain, pendapatan adalah kenaikan kotor dalam asset atau penurunan dalam liabilitas atau gabungan dari keduanya selama periode yang dipilih oleh pernyataan pendapatan yang berakibat dari investasi yang halal, keuntungan, seperti manajemen rekening investasi terbatas (Antonio, 2001).

Pendapatan merupakan suatu unsure yang harus dilakukan dalam melakukan suatu usaha karena dalam melakukan suatu usaha tentu ingin mengetahui nilai atau jumlah pendapatan yang diperoleh selama melakukan usaha. Menurut Sumitro Joyohadikusumo (1957) Pendapatan merupakan jumlah barang dan jasa yang memenuhi tingkat hidup masyarakat, dimana dengan adanya pendapatan yang dimiliki oleh setiap jiwa disebut dengan pendapatan perkapita dimana pendapatan perkapita menjadi tolok ukur kemajuan atau perkembangan ekonomi.

Pendapatan sangat berpengaruh bagi kelangsungan suatu usaha, semakin besar pendapatan yang diperoleh maka semakin besar kemampuan suatu usaha untuk membiayai segala pengeluaran dan kegiatan – kegiatan yang akan dilakukan. Kondisi seseorang dapat diukur dengan menggunakan konsep pendapatan yang menunjukkan jumlah seluruh uang yang diterima oleh seseorang atau rumah tangga selama jangka waktu tertentu, Samuelson dan Nordhaus (2013) Ada definisi lain mengenai pendapatan yaitu pendapatan dikatakan sebagai jumlah penghasilan yang diperoleh dari hasil pekerjaan dan biasanya pendapatan seseorang dihitung setiap tahun atau setiap bulan.

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Data dikumpulkan secara langsung dari lapangan dalam bentuk wawancara dan observasi serta dikuatkan oleh sumber-sumber yang relevan seperti dokumen-dokumen UPPKS Melati, desa, dan sumber pustaka yang relevan. Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah kelompok Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera (UPPKS) Kabupaten Batang Hari. Lokasi penelitian dilaksanakan di Desa Ampelu Mudo, Kecamatan Muara Tembesi, Kabupaten Batang Hari. Teknik pengumpulan data adalah teknik atau cara-cara yang penulis lakukan untuk mengumpulkan data yang relevan, artinya data yang ada kaitannya langsung dengan masalah yang diteliti dan mutakhir, masih hangat dibicarakan dan diusahakan dari sumber data primer (orang pertama). Adapun data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan teknik observasi dan wawancara dengan *key informan*.

Data-data yang telah dikumpulkan tersebut dianalisis dengan langkah, mengambil seluruh data-data terkait baik wawancara, observasi, dan dokumentasi, untuk kemudian dipilah-pilah sesuai dengan pengelompokannya. Data-data yang sudah dikelompokkan kemudian dianalisis secara deskriptif. Setelah dianalisis, barulah membuat kesimpulan dari data-data tersebut. Dengan demikian, dapat dipahami bahwa dalam pengelolaan data penelitian, penulis menyusun semua hasil penelitian yang didapatkan dari observasi dan wawancara, baik data yang didapatkan dari Badan Pemberdayaan Perempuan dan Keluarga Berencana dan pengurus kelompok. Setelah semua data disusun, maka dijelaskan data-data tersebut dan kemudian dilakukan analisis yang diperkuat dengan teori-teori yang telah diuraikan. Apabila analisis telah dilakukan, barulah bisa ditarik sebuah kesimpulan-kesimpulan dari hasil penelitian.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Profil UPPKS Melati

Kelompok Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera (UPPKS) "MELATI" dikukuhkan dan berdiri sejak tahun 10 Januari 1999 yang ditetapkan dengan Keputusan Kepala Desa dengan alamat di: Jl. Lintas Jambi - Sarolangun KM.VII RT.01, Dusun Suka Jadi, Desa Ampelu Mudo, Kecamatan Muara Tembesi, Kabupaten Batanghari, Provinsi Jambi. Adapun status kenggotaan dijelaskan melalui tabel berikut ini:

**Tabel 4.** Status Kenggotaan Kelompok UPPKS Melati

No.	Nama	Status						Jenis Usaha	Ket.
		Pra KS	KS I	KS II	KS III	PUS	Peserta KB		
1.	Yuyum Rosilawati	-	-	-	V	V	IMP	Home Industry	Ketua
2.	Henny Fridawanty	-	-	-	V	V	PIL	Home Industry	Sekretaris
3.	Yusnida	-	-	-	V	V	STK	Dagang	Bendahara
4.	Rosmawati	-	-	V	-	V	STK	Dagang	Anggota
5.	Hawidah	-	-	V	-	V	PIL	Pertanian	Anggota
6.	Rokiah	-	-	-	V	-	Menopause	Pertanian	Anggota
7.	Sumarni	-	-	-	V	V	STK	Home Industry	Anggota

8.	Junaida	-	-	-	V	V	STK	Pertanian	Anggota
9.	Amnah	-	-	-	V	-	Menopause	Pertanian	Anggota
10.	Fifi Herdawati	-	-	V	-	V	IAS	Dagang	Anggota
11.	Misrogaya	-	-	V	-	V	KDM	Home Industry	Anggota
12.	Hj. Sanimah	-	-	-	V	-	Menopause	Pertanian	Anggota
13.	Virmani	-	-	V	-	V	IAS	Dagang	Anggota
14.	Rokiah	-	-	V	-	V	KDM	Home Industry	Anggota
15.	Fatimah	-	-	-	V	V	STK	Pertanian	Anggota
16.	Suginem	-	-	-	V	-	Menopause	Pertanian	Anggota
17.	Khadijah Harahap	-	-	V	-	V	PIL	Pertanian	Anggota
18.	Eri Puspita	-	-	-	V	V	STK	Home Industry	Anggota
19.	Muswirna	-	-	-	V	V	STK	Home Industry	Anggota
20.	Wakiah Arni	-	-	V	-	V	PIL	Pertanian	Anggota

Tujuan didirikan UPPKS ini adalah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat khususnya anggota UPPKS melalui kaidah-kaidah teknologi yang lebih menguntungkan dan optimalisasi pemberdayaan kelompok UPPKS (ADART UPPKS Melati: 4). Adapun Pokok-pokok kegiatannya adalah sebagai berikut (ADART: 4-5):

- a. Memelihara, mengembangkan dan memperkokoh keutuhan kelompok UPPKS.
- b. Menumbuhkan, mengembangkan dan meningkatkan usaha kelompok.
- c. Mengusahakan inovasi teknologi anggota kelompok
- d. Menyediakan sarana dan prasarana yang dibutuhkan oleh kelompok.
- e. Menggalang kerjasama yang baik dengan pemerintah maupun swasta serta instansi yang bergerak dalam bidang pengembangan usaha kelompok UPPKS
- f. Memberikan pelatihan kepada kelompok binaan UPPKS yang berada didesa dalam wilayah Kabupaten Batang Hari

Anggota UPPKS MELATI ini adalah masyarakat desa Ampelu Mudo Kecamatan Muara Tembesi Kabupaten Batang Hari Provinsi Jambi yang terdaftar sebagai anggota Kelompok UPPKS “MELATI” yang menyetujui Anggaran Dasar dan anggaran rumah tangga dan peraturan-peraturan yang berlaku.

### Kemampuan Modal Dan Jenis Usaha UPPKS Desa Amplu Mudo

Setiap awal tahun dalam musyawarah menetapkan rencana kerja tahunan, dan sekaligus menetapkan kebutuhan yang memerlukan biaya, seperti kebutuhan ATK dan lain-lain.

Sejak berdirinya kelompok UPPKS “MELATI” di Desa Ampelu Mudo sampai dengan tahun 2014, setiap anggota diwajibkan membayar simpanan pokok dan simpanan wajib. Bisa dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 5.** Besaran Simpanan Pokok dan Simpanan Wajib Tahun 1999-2020

No	Tahun	Simpanan Pokok/Orang	Simpanan Wajib/Orang
1	1999-2014	5.000	1.000
2	2014-2020	20.000	10.000

Dari table terlihat dari tahun 1999-2014 simpanan pokok sebesar Rp. 5.000,- /orang dan simpanan wajib sebesar Rp. 1.000,-/orang setiap bulannya. Tahun 2014 sampai dengan sekarang simpanan pokok per-anggota disepakati menjadi sebesar Rp. 20.000,-/orang dan simpanan wajib Rp. 10.000,-/orang. Simpanan Suka rela tergantung kemampuan anggota.

Pada awal pembentukannya, tahun 1999 Kelompok UPPKS “MELATI” ini mengajukan pinjaman awal sebagai modal usaha berupa Kredit Usaha Kesejahteraan Keluarga (KUKESRA) dan Tabungan Keluarga Sejahtera (TAKESRA) melalui BKKBN Kabupaten Batanghari sebesar Rp. 300.000,-. Selain itu, juga menerima bantuan modal dari BKKBN Kabupaten Batanghari sebesar Rp. 5.000.000,-.

Berkat Usaha bersama yang telah dijalankan pada tahun 2000, Kelompok UPPKS “MELATI” mendapatkan Sertifikat Kelayakan Usaha “Pelaju dan Pemaju” dari BKKBN Provinsi Jambi.

Kemudian pada tahun 2014, diberikan kesempatan kembali oleh BKKBN melalui dana Kredit Pengembangan Kelompok Usaha (KPKU) dan KPKU Plus sebesar Rp. 30.000.000,- dan diangsur selama 3 (tiga) tahun, dengan besaran jasa 1% dengan sistem bunga menurun. Yang keseluruhannya sudah diselesaikan dan diangsur dengan baik dan lancar tanpa tunggakan.

Pada tahun 2017 kelompok UPPKS “MELATI” ini mendapat pinjaman dari PNPM sebesar Rp. 60.000.000,- dengan jangka waktu pengembalian selama 12 (dua belas) bulan dan besaran jasa 12 % pertahun. Dan semuanya telah terealisasi dengan baik tanpa ada tunggakan.

Pada tahun 2018 kelompok UPPKS “MELATI” mendapat tambahan modal dari PNPM sebesar Rp. 160.000.000,- dengan dengan sistem bagi hasil.

Jumlah modal saat ini sebesar:

1. Jumlah Simpanan Pokok	Rp. 320.000,-
2. Jumlah Simpanan Wajib	Rp. 16.830.000,-
3. Jumlah Simpanan Sukarela	Rp. 229.000,-
4. SHU s/d akhir tahun 2018	Rp. 14.036.596,-
5. Dana PNPM	Rp. 167.000.000,-
Jumlah	Rp. 198.415.596,-

## Pengikat Pendapatan Keluarga

### 1. Jenis Usaha

Adapun jenis usaha yang dijalankan oleh kelompok UPPKS Melati adalah sebagai berikut:

**Table 6.** Aneka Ragam Usaha Anggota Kelompok UPPKS Melati

No	Nama	Jenis Usaha
1	Yuyum Rosilawati	Bertih Ubi (Rengginang Ubi) & Keripik Wortel

No	Nama	Jenis Usaha
2	Henny Fridawanty	Keripik Pisang & Stik Ubi Ungu
3	Yusnida	Dagang kelontong
4	Rosmawati	Dagang kue-kue dan sarapan pagi
5	Hawidah	Petani ubi, pisang & sayur-sayuran
6	Rokiah	Petani ubi, pisang & sayur-sayuran
7	Sumarni	Keripik Ubi Kayu & Aneka Rempeyek
8	Junaida	Petani ubi, pisang & sayur-sayuran
9	Amnah	Petani ubi, pisang & sayur-sayuran
10	Fifi Herdawati	Dagang
11	Misrogaya	Keripik Ubi Jalar & Aneka Kue Kering
12	Hj. Sanimah	Petani ubi, pisang & sayur-sayuran
13	Virmani	Dagang
14	Rokiah	Dendeng Daun Singkong
15	Fatimah	Petani ubi, pisang & sayur-sayuran
16	Suginem	Petani ubi, pisang & sayur-sayuran
17	Khadijah Harahap	Petani ubi, pisang & sayur-sayuran
18	Eri Puspita	Brownis Mocaf
19	Muswirna	Stik Bayam
20	Wakiah Arni	Pertanian

Dengan demikian kelompok UPPKS “MELATI” disamping menggerak masyarakat berkeaktifitas dalam kelompok juga memotifasi masyarakat membuka kebun ubi, semua hasil panen kebun ubi yang di desa Ampelu Mudo ditampung dan dibeli oleh kelompok UPPKS “MELATI” secara bertahap dua minggu sekali.

Saat ini kebutuhan bahan baku seminggu untuk pembuatan makanan ringan dikelompok UPPKS “MELATI” Desa Ampelu Mudo Kecamatan Mauara Tembesi sebanyak 300 kg, disamping itu bahan baku ubi Kayu dan Ubi jalar juga dipasok dari desa lain dalam kabupaten Batang Hari dan provinsi tetangga antara lain dari Kabupaten Kerinci dan Bengkulu.

## 2. Pemasaran Poduk

Adapun peran anggota UPPKS dalam meningkatkan pendapatan bisa dilakukan dengan ikut serta dalam melakukan pemasaran dengan Sistem Pemasaran, baik secara langsung maupun dengan sistem konsinasi (titip) di beberapa toko dan mini market yang ada di Muara Tembesi dan Kota Muara Bulian, mengikuti pameran dan bazar, memasarkan melalui internet, melalui pemerintah daerah (paket/parsel ulang tahun ibukota Kabupaten), kerjasama dengan perusahaan-perusahaan.

Dan adapun untuk daerah pemasaran kelompok UPPKS bisa melalui, pemasaran Lokal / penjualan langsung yang dilakukan oleh warung-warung yang ada disekitar desa Ampelu Mudo, kecamatan (Ibu kota kecamatan dalam Kabupaten Batanghari), kabupaten (Sebagian besar Swalayan yang ada di Kota Muara Bulian, Muara tembesi dalam Kabupaten Batanghari), antar Provinsi (melalui pameran dan bazar) baik yang dilakukan di tingkat kabupaten maupun provinsi dan kegiatan even-even yang dilaksanakan di Jakarta.

### 3. Persentase Peningkatan Pendapatan Keluarga

Dari hasil pemasaran produk-produk *home industry* dan berbagai usaha lainnya, para anggota UPPKS dapat meraih untung lebih kurang sekitar Rp. 20.000.000 per bulan. Keuntungan ini jika dibagikan kepada anggota kelompok, yang sesuai dengan usaha mereka masing-masing, bisa dikatakan cukup mempengaruhi pendapatan keluarga demi mensejahterakan keluarga mereka. Hal ini dapat kita hitung dari modal usaha yang mereka tanam, pendapatan sebelum bergabung UPPKS Melati, dan pendapatan setelah bergabung UPPKS Melati, sehingga persentase peningkata mereka dapat dihitung. Selengkapnya, tabel berikut menjelaskan hasil rerata pendapatan mereka selama selama 6 bulan terakhir, lebih tepatnya periode Januari, Februari, Maret, April, dan Mei 2021.

**Tabel 7.** Rerata Peningkatan Pendapatan Kelompok UPPKS Melati 2020

NO	NAMA ANGGOTA	MODAL ANGGOTA	RERATA PENDAPATAN SEBELUM BERGABUNG UPPKS	RERATA PENDAPATAN SETELAH BERGABUNG UPPKS	PERSENT ASE (%)
1	Yuyum Rosilawati	5.500.000	1.500.000	2.300.000	53
2	Henny Fridawanty	2.800.000	1.100.000	1.700.000	60
3	Yusnida	3.000.000	1.200.000	2.000.000	54
4	Rosmawati	1.900.000	700.000	1.200.000	71
5	Hawidah	1.300.000	600.000	1.000.000	66
6	Rokiah	2.400.000	1.100.000	1.600.000	45
7	Sumarni	3.300.000	1.100.000	1.800.000	63
8	Junaida	3.000.000	1.200.000	1.700.000	41
9	Amnah	2.000.000	1.900.000	1.400.000	55
10	Fifi Herdawati	4.000.000	1.500.000	2.200.000	46
11	Misrogaya	2.000.000	1.700.000	1.300.000	62
12	Hj. Sanimah	2.000.000	900.000	1.300.000	44
13	Virmani	4.200.000	1.400.000	2.000.000	42
14	Rokiah	1.600.000	600.000	1.000.000	66
15	Fatimah	2.400.000	700.000	1.100.000	57
16	Suginem	2.100.000	900.000	1.300.000	44
17	Khadijah Harahap	2.300.000	900.000	1.045.000	61
18	Eri Puspita	1.800.000	950.000	1.200.000	50
19	Muswirna	2.800.000	900.000	1.400.000	55
20	Wakiah Arni	2.400.000	450.000	1.200.000	41

Sumber: Wawancara Dengan Anggota Kelompok UPPKS Melati

Data di atas didapatkan melalui wawancara dengan ibu-ibu anggota kelompok UPPKS Melati desa Ampelu Mudo. Data di atas menggambarkan adanya peningkatan pendapatan para anggota UPPKS yang berkisar antara 41-71% dari pendapatan mereka sebelum bergabung UPPKS. Pendapatan ini juga sesuai dengan jumlah dana yang mereka tanamkan, kisaran hasil yang mereka dapatkan selama satu bulan, dan untung dari hasil usaha mereka masing-masing. Jadi, pendapatan mereka berbeda-beda, sesuai dengan modal dan untung yang mereka dapatkan. Misalnya, persentase tertinggi didapatkan oleh ibu Rosmawati, anggota kelompok UPPKS yang bergerak di bidang dagang kue-kue kecil-kecilan dan sarapan pagi seperti nasi gemuk dan lontong di desa Ampelu Modu dimana dengan modal

anggota Rp. 1.900.00, ibu Rosmawati berhasil mendapat untung lebih kurang 1.200.000/bulan. Padahal pendapatan sebelum bergabung berkisar pada angka Rp. 700.000/bulan. Artinya, terjadi peningkatan pendapatan sebesar 71% setelah bergabung UPPKS Melati. Sementara bagi mereka yang mendapatkan peningkata pendapatan persentase terendah, 41 %, Ibu Wakiah dan Junaida, juga bisa dikatakan terjadi peningkatan pendapatan keluarga sebelum dan setelah bergabung kelompok.

Jika data di atas dihitung secara utuh secara dengan pendapatan suami mereka masing-masing, juga masih menunjukkan peningkatan persentase pendapatan. Tabel berikut menjelaskan gabungan pendapatan antara suami dan istri belum cukup sekiranya

**Tabel 8.** Gabungan Pendapatan Antara Suami dan Istri

NO	ISTRI			SUAMI			(%)		
	NAMA	SB	STB	NAMA	PEKERJ AAN	PENDAPA TAN	PSB	PSTB	PPEK
1	Yuyum Rosilawati	1.500.000	2.300.000	M. Hasbullah	PNS/GUR U SD	4.700.000	65	48	17
2	Henny Fridawanty	1.100.000	1.700.000	Iwan	Petani sawit	5.800.000	64	36	28
3	Yusnida	1.200.000	2.000.000	Amar	Petani sawit	4.500.000	60	34	26
4	Rosmawati	700.000	1.200.000	Dodi Sulistio	Buruh lepas	1.500.000	58	26	32
5	Hawidah	600.000	1.000.000	Hendra Budimana	Buruh lepas	1.600.000	60	66	6
6	Rokiah	1.100.000	1.600.000	Santoso	Petani karet	2.000.000	68	100	32
7	Sumarni	1.100.000	1.800.000	Bayu Wijaya	Petani Sawit	6.000.000	61	90	29
8	Junaida	1.200.000	1.700.000	M. Kurniawan	Petani karet	1.800.000	70	28	42
9	Amnah	1.900.000	1.400.000	Imam Sederajat	Petani karet	2.200.000	135	77	58
10	Fifi Herdawati	1.500.000	2.200.000	Massuharto no	Tukang	3.000.000	68	100	32
11	Misrogaya	1.700.000	1.300.000	Suparno	Tukang	3.000.000	130	43	87
12	Hj. Sanimah	900.000	1.300.000	Hayatul Islami	Petani Sawit	6.000.000	69	43	26
13	Virmani	1.400.000	2.000.000	M. Ipul Haq	Petani karet	1.600.000	70	33	37
14	Rokiah	600.000	1.000.000	Abdul Halim	Petani karet	2.000.000	60	62	2
15	Fatimah	700.000	1.100.000	Abdul Aziz	Petani Sawit	5.000.000	64	55	9
16	Suginem	900.000	1.300.000	Parno Wijoyo	Petani karet	2.000.000	69	26	43
17	Khadijah Harahap	900.000	1.045.000	Abdul Hak Harahap	Petani Sawit	7.000.000	86	52	34
18	Eri Puspita	950.000	1.200.000	Fadil Adha	Buruh	2.000.000	79	17	62

19	Muswirna	900.000	1.400.000	Teguh Raharjo	lepas Guru honoror	1.300.000	64	70	14
20	Wakiah Arni	450.000	1.200.000	Jufri Azhari	Guru honoror	1.300.000	37	92	55

Keterangan:

SB : Rerata pendapatan istri sebelum bergabung UPPKS Melati

STB : Rerata pendapatan istri sebelum bergabung UPPKS Melati

PSB : Persentase perbandingan suami istri sebelum istri bergabung UPPKS Melati

PSTB : Persentase perbandingan suami istri setelah istri bergabung UPPKS Melati

PPEK : Persentase ekonomi keluarga

Data di atas menunjukkan terjadi peningkatan ekonomi keluarga secara keseluruhan semenjak istri bergabung dengan UPPKS Melati dalam rentan 2% sampai 87%.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Sejak berdirinya UPPKS Melati ini pada tahun 10 Januari 1999, ia berhasil menunjukkan perkembangan yang dinamis. Berbagai bisnis digerakkan, baik dalam bentuk simpan pinjam maupun *home industry* seperti usaha bertih ubi, keripik pisang, keripik ubi kayu, keripik ubi jalar, dendeng daun singkong, brownis mocaf, stik bayam, keripik wortel, stik ubi ungu, aneka rempeyek, dan aneka kue kering, berhasil meraup keuntungan rerata Rp. 20.000.000 / bulan pada 2020. Keuntungan dibagikan kepada jumlah anggota sesuai dan kerja masing-masing. Dengan demikian, Artinya, peningkatan pendapatan ibu-ibu kelompok UPPKS Melati naik antara 41% sampai 71% rerata perbulan pada 2020. Sementara peningkatan ekonomi keluarga secara total (gabungan pendapatan suami dan istri), naik dalam rentang angka rerata 2% sampai 87%.

### Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Kepada pemangku kebijakan (Pemerintah), UPPKS Melati bisa dijadikan sebagai salah satu UPPKS teladan se-Kabupaten Batang Hari. Hal ini secara umum se-Kabupaten Batang Hari, data menunjukkan angka penurunan anggota dan jumlah kelompok UPPKS, sementara dana bisa dikatakan bertambah setiap tahunnya. Artinya, terjadi ketidakkeseimbangan antara dana yang diberikan dengan kinerja kelompok UPPKS. Dengan demikian, UPPKS Melati desa Ampelu Mudo ini layak untuk dijadikan UPPKS teladan dengan tetap melakukan bimbingan serius terhadap kualitas, baik pengelola maupun produk-produknya.
2. Kepada para peneliti selanjutnya, masih banyak ruang kosong yang perlu diisi dan dikaji lebih lanjut dari berbagai persepektif dan pendekatan khususnya ilmu-ilmu sosial. Misalnya, ekonomi syariah, hukum dan sosiologi hukum, politik ekonomi dalam rangka peningkatan jumlah pemasaran dan produksi dan lain-lain sebagainya.

**DAFTAR RUJUKAN**

- Adi, Isbandi Rukminto. (2008). *Intervensi Komunitas dan Pengembangan Masyarakat Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Alfitri. (2011). *Community Development; Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Pustaka
- Arikunto, Suharsimi. (2007). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bungin, Burhan. (2005). *Analisis Data Penelitian Kualitatif* Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Cambers, Robert. (1987). *Pembangunan Desa, Mulai Dari Belakang*. Jakarta: LP3ES.
- Darnalinda, Ketua Kelompok Maju Bersama, di Jorong Padangsarai Kecamatan Lubuk Sikaping, wawancara langsung. Daulay, Harmona. (2006). *Pemberdayaan Perempuan: Studi Kasus Pedagang Jamu di Gedung Johar Medan*. Medan: Jurnal Harmoni Sosial.
- Guhardja, Suprihatin, et al. (1993). *Pengembangan Sumber Daya Keluarga*. Jakarta: PT BPK Gunung Mulia.
- Haiman, Franklin. (1950). *Group Leadership And Democratic Action*. Boston: Houghton Mifflin Company.
- Hanif, Novia. (2009). *Buku Kenangan DPRD Kabupaten Batang Hari Masa Bhakti 2004-2009*. Batang Hari: Sekretariat DPRD Batang Hari.
- Hasan, Iqbal. (2002). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Ghalia.
- Huraerah, Abu. (1997). *Pengorganisasian dan Pengembangan Masyarakat*. Bandung: Humaniora.
- Ife, Jim dan Frank Tesoriero. (2008). *Community Development: Alternatif Pengembangan Masyarakat di Era Globalisasi Edisi Bahasa Indonesia Cetakan Pertama*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Iswarati. (2012). *Aksesibilitas Modal Di Kalangan Kelompok UPPKS Dalam Meningkatkan Usaha Kelompok di Kabupaten Gresik dan Malang Provinsi Jawa Timur*. Jakarta: Tim Pelaksana Insentif PKPP BKKBN.
- Komite Penanggulangan Kemiskinan. (2002). *Buku Pedoman Komite Penanggulangan Kemiskinan*. Jakarta: Sekretariat Komite Penanggulangan Kemiskinan.
- Kriyantono, Rachmat. (2007). *Rise! Komunikasi*. Jakarta: Kencana.
- Kurniasih, V.A. (2010). *Pelaksanaan program UPPKS sebagai upaya peningkatan pendapatan keluarga oleh badan PP, PA dan KB kabupaten Karanganyar* Skripsi: Universitas Sebelas Maret.
- Maipita, Indra. (2014). *Mengukur Kemiskinan dan Distribusi Pendapatan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Malthus, Thomas Robert. (1798). *Essay On The Principle of Populations*. London: Joseph Johnson.
- Mardhatillah, M. (2021). *Implementasi Program Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera (UPPKS) Untuk Pemberdayaan Masyarakat Miskin di Kota Padang Panjang*. *Jurnal Ilmiah Ekotrans & Erudisi*, 1(1), 76-87.
- Martono, Nanang. (2011). *Sosiologi Perubahan Sosial: Perspektif Klasik, Modern, Posmodern, dan Poskolonial*. Jakarta: Rajawali Press
- Moser, Caroline O.N. (1998). *The Asset Vulnerability Framework: Reassessing Urban Poverty Reduction Strategies World Development*.
- Mulyadi, S. (2003). *Ekonomi Sumber Daya Manusia Dalam Perspektif Pembangunan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Nazir, Moh. (1983). *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Nurdiansyah, D. H. (2017). *Peranan Program Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera (Uppks) Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Di Kecamatan Ciasem, Kabupaten Subang*. *Eqien: Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 4(1), 56-64.
- Schermerhorn, et al. (1997). *Organizational Behavior*. Canada: John

- Sjafari, Agus dan Kandung Sapt Nugroho. (2012). *Perubahan Sosial: Sebuah Bunga Rampai*. Serang: FISIP Untirta.
- Sjafari, A. (2014). *Kemiskinan dan Pemberdayaan Kelompok*. Yogyakarta: Graha
- Soekidjo, N. (2002). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: PT Rineka
- Suprihatin Guhardja, et al. (1993). *Pengembangan Sumber Daya Keluarga*. Jakarta: PT BPK Gunung Mulia.
- Syafruddin, et al. (2014). *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah IAIN Imam Bonjol Padang*. Padang: IAIN Imam Bonjol Padang.
- Theresia, Aprilia, et, al. (2014). *Pembangunan Berbasis Masyarakat*. Bandung: Alfabeta
- Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 Tentang Perkoperasian